

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WISATA MELALUI PENDAMPINGAN PEMBUATAN PETA DAN RAMBU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKSESIBILITAS DESA WISATA

**Mirnanda Cambodia¹⁾, Fera Lestari²⁾, Evan Febri Miranda³⁾, Mira Wisman⁴⁾,
Ismadi Raharjo⁵⁾, Almira Sufwandini Putri⁶⁾, Ibnu Arifin Fuaddiansyah⁷⁾,
Khoirul Saputra⁸⁾, Reyhan Rizano⁹⁾, Farrel Archie Nowitzky¹⁰⁾**

^{1,3,5,7,8)} Prodi Teknik Sumberdaya Lahan dan Lingkungan, Jurusan Teknik, Politeknik Negeri Lampung

^{2,4,6,9,10)} Prodi Teknologi Konstruksi Jalan dan Jembatan, Jurusan Teknik, Politeknik Negeri Lampung
mirnandacambodia@polinela.ac.id.

Abstract

Community-based tourism development requires adequate accessibility and integrated information systems to optimize local tourism potential. Cilimus Tourism Village faces several challenges, including the absence of an integrated tourist map, limited directional signage, and insufficient digital mapping capacity among the Tourism Awareness Group (Pokdarwis). This community service program aimed to improve destination accessibility while strengthening local community capacity through participatory tourism mapping and signage development. The program employed a participatory approach consisting of community outreach, field surveys, basic Geographic Information System (GIS) training, development of printed and digital tourism maps, signage design, mentoring, and program evaluation. The results demonstrated the establishment of a spatial database of tourism attractions, the preparation of printed and digital tourist map prototypes, the development of directional signage designs, and improved knowledge of Pokdarwis members in managing tourism information using geospatial data. Furthermore, the program enhanced collaboration between the university, village government, and local community, providing a practical foundation for sustainable, accessible, and technology-supported tourism management in Cilimus Tourism Village.

Keywords: accessibility, tourism village, community empowering, tourism mapping, signage.

Abstrak

Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat memerlukan dukungan aksesibilitas dan sistem informasi yang memadai agar potensi wisata dapat dimanfaatkan secara optimal. Desa Wisata Cilimus masih menghadapi keterbatasan berupa belum tersedianya peta wisata terpadu, minimnya rambu penunjuk arah, serta rendahnya kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pemanfaatan teknologi digital. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan aksesibilitas destinasi sekaligus memperkuat kapasitas mitra melalui pendampingan pemetaan wisata dan pengembangan sistem signage. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi sosialisasi, survei lapangan, pelatihan pemetaan dan Sistem Informasi Geografis (SIG) dasar, penyusunan peta wisata cetak dan digital, perancangan rambu, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan tersusunnya basis data spasial objek wisata, draft peta wisata dalam format cetak dan digital, desain rambu wisata, serta meningkatnya pemahaman Pokdarwis terhadap pengelolaan informasi wisata berbasis data. Program ini memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan desa wisata yang lebih informatif, mudah diakses, dan berkelanjutan.

Keywords: aksesibilitas, desa wisata, pemberdayaan masyarakat, peta wisata, signage.

PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi pembangunan berbasis masyarakat yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat pelestarian potensi alam dan budaya [1]. Konsep *community-based tourism* menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya wisata sehingga keberlanjutan destinasi dapat terjaga secara sosial, ekonomi, dan lingkungan [2]. Dalam konteks tersebut, aksesibilitas menjadi komponen penting yang menentukan kualitas pengalaman wisatawan sekaligus daya saing suatu destinasi wisata [3].

Desa Cilimus di Kabupaten Pesawaran memiliki potensi wisata alam yang beragam, meliputi kawasan perbukitan, panorama pedesaan, serta berbagai objek wisata berbasis lingkungan yang dikelola oleh masyarakat. Potensi tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak ekonomi yang optimal karena masih terdapat berbagai kendala pada aspek aksesibilitas dan penyediaan informasi wisata. Berdasarkan hasil identifikasi lapangan, desa belum memiliki peta wisata terpadu yang mampu menampilkan sebaran objek wisata, jaringan jalan, fasilitas pendukung, maupun informasi destinasi secara komprehensif. Selain itu, ketersediaan rambu penunjuk arah (*signage*) masih sangat terbatas sehingga wisatawan sering mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi tujuan.

Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan infrastruktur fisik, tetapi juga menyangkut kapasitas sumber daya manusia [4]. Kelompok Sadar Wisata (*Pokdarwis*) sebagai mitra utama memiliki peran strategis dalam

pengelolaan destinasi, namun kemampuan anggota dalam pemetaan, pengelolaan data spasial [5], dan pemanfaatan teknologi informasi wisata masih relatif terbatas. Kondisi ini menyebabkan informasi destinasi belum terdigitalisasi dengan baik, promosi wisata masih bersifat konvensional, serta proses pembaruan data wisata belum dapat dilakukan secara mandiri [6].

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan teknologi geospasial melalui penyusunan peta wisata terpadu dan pengembangan sistem rambu wisata [7]. Peta wisata berfungsi sebagai media informasi spasial yang memudahkan wisatawan mengenali lokasi objek wisata, jalur akses, fasilitas umum, serta titik-titik penting lainnya [8]. Sementara itu, sistem *signage* memberikan petunjuk navigasi yang jelas sehingga meningkatkan kenyamanan, keselamatan, dan efisiensi perjalanan wisatawan menuju destinasi [9]. Pendekatan ini juga mendukung transformasi menuju desa wisata yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi [10].

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Lampung melaksanakan program Pemberdayaan Kelompok Wisata melalui Pendampingan Pembuatan Peta dan Rambu sebagai Upaya Peningkatan Aksesibilitas Desa Wisata Cilimus. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan *Pokdarwis* dan pemerintah desa sejak tahap identifikasi kebutuhan, survei lapangan, pelatihan pemetaan, penyusunan peta wisata, perancangan rambu, hingga pendampingan implementasi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan

produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola informasi wisata secara mandiri.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dirancang menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Community Empowerment*), yaitu melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Pemerintah Desa Cilimus, dan masyarakat sebagai mitra sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang dihasilkan sesuai dengan kondisi lapangan, mudah diadopsi oleh mitra, serta memiliki keberlanjutan setelah program berakhir.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Wisata Cilimus, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung dengan mitra utama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Cilimus. Mitra berperan aktif dalam penyediaan data objek wisata, validasi lokasi, penyusunan informasi destinasi, hingga implementasi peta dan rambu wisata di lapangan.

Program menggunakan metode pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif melalui lima tahapan utama, yaitu:

1. Sosialisasi program kepada Pokdarwis dan pemerintah desa.
2. Survei dan pengumpulan data spasial objek wisata.
3. Pelatihan pemetaan wisata dan SIG dasar.
4. Penerapan teknologi berupa penyusunan peta wisata dan desain rambu (*signage*).
5. Pendampingan, monitoring, dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program.

Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung melalui kegiatan lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kondisi eksisting objek wisata, pencatatan titik koordinat lokasi, dokumentasi visual, wawancara dengan Pokdarwis, serta diskusi kelompok terarah (FGD) untuk memvalidasi informasi destinasi. Data tersebut kemudian diolah menjadi basis data spasial sebagai dasar penyusunan peta wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Wisata Cilimus dengan mitra utama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada peningkatan aksesibilitas destinasi melalui penyusunan peta wisata terpadu, pengembangan sistem rambu penunjuk arah (*signage*), serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan informasi wisata berbasis geospasial. Seluruh tahapan dilaksanakan secara partisipatif sehingga mitra terlibat sejak proses identifikasi kebutuhan hingga validasi hasil program.

Tahapan kegiatan yang telah diselesaikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Capaian Pelaksanaan Program

Tahapan	Capaian
Koordinasi dan survei	Terlaksananya koordinasi dengan pemerintah desa dan Pokdarwis serta survei lokasi wisata
Pengumpulan data	Pendataan objek wisata, akses jalan, fasilitas, dan titik koordinat
Sosialisasi	FGD dan penyampaian tujuan program kepada masyarakat
Pelatihan	Pelatihan dasar pemetaan

	wisata dan SIG sederhana bagi Pokdarwis
Penerapan teknologi	Penyusunan draft peta wisata dan desain awal rambu wisata
Sumber: Hasil pelaksanaan program PKM.	

Survei dan Pendataan Potensi Wisata

Kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi seluruh potensi wisata yang terdapat di Desa Cilimus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap objek wisata, jaringan jalan, fasilitas pendukung, serta pencatatan titik koordinat lokasi. Hasil survei menghasilkan basis data spasial yang menjadi fondasi penyusunan peta wisata terpadu.



Gambar 1. Survei dan Pendataan Potensi Wisata

Data spasial merupakan elemen penting dalam pengelolaan destinasi karena menyediakan informasi lokasi yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan aksesibilitas, navigasi, maupun pengembangan promosi digital. Ketersediaan basis data ini juga memungkinkan pembaruan informasi wisata secara berkelanjutan oleh Pokdarwis.

Sosialisasi dan Pelatihan Pokdarwis

Sosialisasi dilaksanakan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang

melibatkan Pokdarwis dan pemerintah desa. Kegiatan ini bertujuan menyamakan persepsi mengenai pentingnya aksesibilitas dan digitalisasi informasi wisata. Selanjutnya dilakukan pelatihan mengenai pemetaan sederhana, pengenalan Sistem Informasi Geografis (SIG), serta pengelolaan informasi wisata berbasis digital.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Pokdarwis

Pendekatan partisipatif terbukti meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri anggota Pokdarwis untuk mengelola informasi destinasi secara mandiri. Hal ini menjadi modal sosial yang penting dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

Penyerahan Peta Wisata

Kegiatan penyerahan peta wisata yang telah dibuat diserahkan oleh ketua pengabdian kepada ketua Pokdarwis Desa Cilimus. Tim menyusun *draft* peta wisata Desa Cilimus dalam dua format, yaitu cetak dan digital. Peta memuat lokasi objek wisata, jaringan jalan, fasilitas umum, area parkir, serta titik informasi yang memudahkan wisatawan dalam mengenali kawasan wisata.



Gambar 3. Penyerahan Peta Wisata



Gambar 5. Pemasangan Rambu Wisata

Pendampingan Pembuatan Peta

Tim pengabdian melakukan pendampingan terkait pembuatan peta digital kepada anggota pokdarwis. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan anggota pokdarwis dalam mengembangkan kelompoknya.



Gambar 4. Pendampingan Pembuatan Peta

Pemasangan Rambu Wisata (Signage)

Selain peta, program menghasilkan desain awal sistem rambu penunjuk arah (*signage*) yang ditempatkan pada titik-titik strategis menuju objek wisata. Penentuan lokasi pemasangan dilakukan bersama Pokdarwis berdasarkan tingkat kebutuhan aksesibilitas dan kemudahan orientasi pengunjung. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dibantu oleh anggota Pokdarwis Desa Cilimus.

Partisipasi Mitra

Pokdarwis menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama pelaksanaan program. Mitra terlibat dalam pengumpulan data, validasi lokasi wisata, penyusunan informasi destinasi, hingga pemberian masukan terhadap desain peta dan rambu. Kolaborasi tersebut menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap hasil program.

Tabel 2. Bentuk Partisipasi Mitra

Aspek	Bentuk Partisipasi
Identifikasi lokasi	Menentukan objek wisata prioritas
Pengumpulan data	Mendampingi survei dan validasi titik koordinat
Penyusunan informasi	Memberikan data sejarah dan potensi destinasi
Validasi produk	Mengevaluasi desain peta dan rambu
Implementasi	Menentukan lokasi pemasangan rambu

Pembahasan Program Dampak

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa peta dan rambu wisata, tetapi juga meningkatkan kapasitas kelembagaan Pokdarwis dalam pengelolaan informasi wisata. Tersedianya basis data spasial

memberikan dasar bagi pengembangan sistem informasi wisata yang lebih terintegrasi, sedangkan pelatihan SIG sederhana mendorong kemampuan masyarakat dalam memperbarui data destinasi secara mandiri.

Secara sosial, program memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat melalui proses perencanaan yang partisipatif. Keterlibatan aktif mitra sejak tahap survei hingga validasi produk meningkatkan keberterimaan hasil program dan membuka peluang keberlanjutan pengelolaan desa wisata. Dari sisi ekonomi, peningkatan aksesibilitas diharapkan menjadi faktor pendukung meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap berkembangnya usaha lokal seperti kuliner, *homestay*, jasa parkir, dan produk UMKM desa.

Secara keseluruhan, capaian program menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis teknologi geospasial merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas aksesibilitas sekaligus memperkuat tata kelola Desa Wisata Cilimus menuju destinasi yang lebih informatif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pemberdayaan Kelompok Wisata melalui Pendampingan Pembuatan Peta dan Rambu sebagai Upaya Peningkatan Aksesibilitas Desa Wisata Cilimus telah berhasil mencapai tujuan utama pada tahap implementasi, yaitu meningkatkan aksesibilitas destinasi wisata sekaligus memperkuat kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

melalui pendekatan partisipatif berbasis teknologi geospasial.

Secara keseluruhan, program memberikan dampak awal berupa meningkatnya koordinasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat, serta tersedianya media informasi wisata yang menjadi fondasi pengembangan Desa Wisata Cilimus menuju destinasi yang lebih informatif, mudah diakses, dan berkelanjutan. Keberlanjutan program diharapkan dapat diwujudkan melalui pembaruan data spasial secara berkala, implementasi penuh sistem rambu wisata, serta optimalisasi pemanfaatan peta wisata sebagai media informasi dan promosi digital oleh Pokdarwis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada **Politeknik Negeri Lampung**, khususnya **Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Lampung**, atas dukungan pendanaan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui skema DIPA Polinela Tahun 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. S. Islami, I. Novitaningtyas, and H. Agustin, "Pendampingan Manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Untuk Peningkatan Kapasitas Organisasi Desa Wisata Ngargogondo," *J. Penelit. dan Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 4, pp. 453–461, 2024.
- [2] M. E. Jayadi *et al.*, "Upaya Pengembangan Wisata Melalui Pembuatan Papan Petunjuk Arah dan Peta Sebagai Fasilitas Penunjang Destinasi Wisata

- Desa Labuhan Haji,” *J. Wicara Desa*, vol. 1, no. 6, pp. 982–994, 2023.
- [3] I. Salsabila and A. Y. Puspitasari, “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata,” *J. Kaji. Ruang*, vol. 3, no. 2, pp. 241–264, 2023.
- [4] L. Ode, D. Pramono, A. Abdullah, and B. Jasir, “Strategi Pengembangan Desa (Studi Kasus Pemerintah Wakatobi terhadap Kelompok Sadar Wisata Desa Sombu),” *Din. J. Ilm. Ilmu Adm. Negara*, vol. 11, no. 1, pp. 30–52, 2024.
- [5] A. Malik, C. Sahabuddin, N. Irmayani, U. Khairat, and M. Nasir, “Pendampingan Pembuatan Peta Wisata Desa Sebagai Promosi Wisata di Desa Pappandangan,” *SIPISSANGNGI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 04, no. 1, pp. 104–112, 2024.
- [6] Y. R. Harmunisa and H. Subiyantoro, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Peta Wisata dan Penunjuk Jalan (Sign Systems) di Kawasan Desa Wisata,” *Bubungan Tinggi J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 1240–1247, 2022.
- [7] S. Nafisa, W. Situmeang, R. Muliadi, and N. Afifah, “Pembuatan Peta Desa Wisata Suka Makmur,” *Medani J. Pengabdi. Masy.*, vol. 03, no. 03, pp. 50–55, 2024.
- [8] C. D. Palenti, L. Prasetyo, and R. Gusti, “DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Pendampingan Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata,” *DIKLUS J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 1, no. 4, pp. 11–20, 2020.
- [9] I. R. Bahtiar, S. Widiatmoko, S. Maharani, and C. Failasuf, “Pendampingan Pembuatan Peta Pariwisata Berbasis Mobile Bagi Pokdarwis Desa Wisata Cisaat,” *Community Dev. J.*, vol. 5, no. 5, pp. 8408–8413, 2024.
- [10] M. Anggraini, V. T. Haris, and A. Saleh, “Pendampingan Pembuatan Peta Wisata Pada Objek Wisata Pulau Semut,” in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 2023, pp. 30–34.